

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Tujuan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran hanya dapat dicapai jika ada interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Interaksi tersebut harus dalam proses komunikasi yang aktif dan edukatif antara guru dengan siswa yang saling menguntungkan kedua belah pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar (Hadis, 2006 : 59).

Menurut Permen No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran biologi adalah membentuk sikap positif siswa terhadap biologi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini sikap positif tersebut adalah sikap memelihara kesehatan mata dan telinga. Berdasarkan pemahaman konsep alat indera yang diperoleh di sekolah diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum siswa mengetahui bahaya kelainan pada alat indera akan tetapi mereka mengabaikan pemeliharaan alat inderanya. Padahal dengan memelihara kesehatan alat indera banyak keuntungan yang mereka dapatkan.

Menurut Slameto 1988 dan Suryabrata 1986 (dalam Hadis, 2006 : 63) Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (intern) misalnya faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Dan faktor yang bersumber dari luar siswa (ekstern) ialah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Yang termasuk ke dalam faktor jasmaniah misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis misalnya faktor inteligensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor kesehatan sebagai faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dimaksudkan, yaitu bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan akan tidak dapat belajar dengan maksimal dan optimal.

Untuk mencapai keberhasilan yang optimal dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat memelihara kesehatan mata dan telinga. Apabila mata dan telinga berfungsi secara normal maka akan mendukung keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran. Sebagian besar media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual. Oleh sebab itu kesehatan mata dan telinga harus benar-benar mendapat perhatian yang serius. Upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan melakukan pencegahan sampai dengan mengobati. Salah satu pencegahan terhadap masalah kesehatan mata dan telinga yaitu perlunya diberikan pendidikan tentang faktor yang berkaitan dengan pembentukan sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga. Pembelajaran yang diberikan di sekolah tidak hanya memberikan pembekalan kognitif saja. Karena selain untuk

menguasai konsep dan proses sains, biologi disajikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap dan nilai (Depdiknas, 2003).

Kemampuan kognitif yang dimiliki siswa seharusnya dapat menumbuhkan nilai dan sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan alat indera mereka. Alat indera sangatlah penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa alat indera maka aktivitas belajar akan terhambat. Salah satu alat indera yang istimewa adalah Mata. Mata adalah indera yang sangat penting bagi manusia. Menurut beberapa ahli mata, 80 persen kesuksesan yang dicapai manusia dalam hidup ini adalah berkat penglihatan yang baik. Tanpa mata, manusia tak bisa melihat apapun di sekelilingnya, walaupun masih bisa merasakan dan mendengar semuanya (Republika 09 September 2003).

Indera penglihatan merupakan syarat penting bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena mata merupakan jalur informasi utama (83%). Keterbelakangan melakukan koreksi refraksi terutama pada anak usia sekolah akan sangat mempengaruhi kemampuan menyerap materi pembelajaran dan berkurangnya potensi untuk meningkatkan kecerdasan karena 30% informasi diserap dengan melihat dan mendengar (Departemen kesehatan R.I). Studi yang dilakukan oleh *Eye Disease Prevalence Research Group* (2004) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 jumlah penderita penyakit mata dan kebutaan di dunia akan mencapai 55 juta jiwa. Studi ini menyebutkan juga bahwa penyakit mata dan kebutaan akan meningkat terutama bagi mereka yang telah berumur diatas 65 tahun (<http://www.beritaiptek.com/zberita-beritaiptek-2005-12-22-Makanan-Untuk-Kesehatan-Mata.shtml>).

Berdasarkan perkiraan WHO kasus low vision (kerusakan pada fungsi penglihatan) angkanya mencapai 3 – 4 kali lebih besar dari angka kebutaan. Penyakit atau gangguan pada mata selain karena degenerasi, yakni makin tinggi usia seseorang akan meningkatkan gangguan pada mata, juga oleh hal-hal lain, seperti pola makan yang kurang benar, lingkungan hidup, kebiasaan mereka, ras atau keturunan dan juga genetik. Di Indonesia diperkirakan jumlah anak usia 0 – 15 tahun berjumlah 70 juta orang, diperkirakan jumlah anak dengan low vision (kerusakan pada fungsi penglihatan) adalah 210.000 orang (Departemen kesehatan R.I). Selain mata, alat indera yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran adalah telinga. Dengan memiliki pendengaran yang baik maka proses pembelajaran pun akan berjalan sesuai yang diharapkan. Informasi yang kita dapatkan akan terekam atau diterima dengan baik. Oleh sebab itu tugas guru selain memberikan pemahaman konsep tentang alat indera tetapi juga menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya memelihara kesehatan alat indera khususnya mata dan telinga.

Penelitian mengenai hubungan kemampuan kognitif dengan sikap siswa sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi maupun tesis. Diantaranya pernah dilakukan oleh Tisnawati (2000), Sartika (2002), Marlia (2006), Mulatsih (2006), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan kognitif dengan sikap siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara pemahaman konsep alat indera dengan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga. Diharapkan dengan pemahaman konsep yang telah di dapatkan dapat

menumbuhkan sikap siswa ke arah yang positif dan menumbuhkan kesadaran untuk memelihara kesehatan mata dan telinga mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimanakah hubungan antara pemahaman konsep alat indera dengan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga?”.

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa tentang alat indera?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga?
3. Bagaimana hubungan pemahaman konsep alat indera dengan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah agar lebih terarah dan tidak terlalu melebar, maka dibuat pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tahun ajaran 2007 - 2008.
2. Konsep yang dikaji terbatas pada alat indera khususnya mata dan telinga.
3. Pemahaman konsep diukur melalui tes obyektif berupa soal pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban.

4. Skala sikap terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga diukur dengan skala sikap dari Likert yang menggunakan empat kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang pemahaman konsep siswa pada materi alat indera khususnya mata dan telinga.
2. Mendapatkan informasi tentang sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara pemahaman konsep alat indera dengan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan masukan untuk metode pengajaran biologi di sekolah bahwa dalam penyajian pengajaran biologi tentang alat indera diharapkan para guru menghubungkannya dengan masalah pemeliharaan kesehatan alat inderanya dan lebih menekankan pada konsep yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap positif terhadap pemeliharaan kesehatan alat indera mereka.

2. Bagi Siswa

- a. Pengetahuan tentang alat indera yang diperoleh siswa dapat diaplikasikan dalam perbuatan untuk memelihara kesehatan mata dan telinga mereka.

3. Bagi peneliti lain

- a. Sebagai bekal dalam proses belajar mengajar bahwa dalam penyajian pengajaran biologi tentang alat indera dikaitkan dengan bahaya kelalaian pemeliharaan kesehatan alat indera mereka khususnya mata dan telinga.

F. Asumsi

Dalam penelitian ini dapat diambil asumsi sebagai berikut:

1. Sikap seseorang dapat dibentuk oleh informasi yang diperolehnya, keinginan, afiliasi kelompoknya, kepribadiannya, dan pengalamannya (Krech, Crutchfield, dan Ballachey dalam Suroso AY, 2006 : 28).

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi maka penulis berhipotesis bahwa:

“Terdapat hubungan antara pemahaman konsep alat indera dengan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan mata dan telinga.”